



**EFEKTIFITAS METODE *MODERN WRITTEN ARABIC* DALAM MAHARAH  
KITABAH PADA MAHASISWA IAIN AMBON**

***EFFECTIVENESS OF MODERN WRITTEN ARABIC METHOD IN MAHARAH  
KITABAH IN IAIN AMBON'S STUDENTS***

Nure Khun Rikhte Husaini  
IAIN Ambon, Indonesia  
*Pos-el : nurekhun@gmail.com*

Naskah diterima tanggal  
12 Maret 2024

Direvisi Akhir Tanggal  
3 Juni 2024

Disetujui Tanggal  
10 Juni 2024

**Abstrak**

Metode pembelajaran kitabah yang ditawarkan di pesantren, sekolah dan kampus itu beragam, namun itu masih dianggap berat untuk diterapkan. Metode praktis dan sederhana berbasis *Modern Written Arabic* (MWA) datang untuk menyederhanakan kompleksitas pembelajaran kitabah termasuk pada mahasiswa PBA di IAIN Ambon. Metode MWA ini menekankan bahwa semua teks bahasa arab dibentuk dari kata, frasa, kalimat dan klausa. Pembelajaran kitabah dengan metode MWA pada mahasiswa PBA IAIN angkatan pertama memberikan pengaruh besar pada jumlah kesalahan dalam menulis teks berbahasa arab. Hal itu terlihat dari penurunan kesalahan menulis antara pre test dan post test, khususnya pada ranah frasa sifat dan frasa idhofah.

**Kata-kata kunci:** Efektifitas, *Maharah* Kitabah, *Modern Written Arabic*

**Abstract**

*Kitabah* learning method offered at Islamic boarding school, Islamic school and university is diverse, but that is difficult to be applied in it. Practical and simple method based on modern written Arabic (MWA) comes to simplify complexity in learning *kitabah* for Arabic education student in IAIN Ambon. This method stress all grammatical Arabic formed by vocabulary, phrase, sentence, and clause. Learning *kitabah* by this method to them will give them the significant effect in number of errors in writing Arabic literature. It is seen in reducing of writing errors at pre-test and post-test, specialy in *shifat* and *idhofah* fase.

**Key Words:** Effectiveness, *Maharah*, Modern Written Arabic

## PENDAHULUAN

Para mahasiswa PBA IAIN Ambon angkatan pertama ini merupakan alumni SMA, MA, pesantren ataupun non pesantren. Alumni SMA membawa potensi yang berbeda dengan alumni Pesantren. Bahasa Arab bagi alumni pesantren adalah hal yang akrab sehingga, kemampuan beradaptasi mahasiswa dengan materi di PBA lebih mudah. Hal ini akan berbeda dengan alumni SMA yang menjadi mahasiswa PBA. Istilah *Nahwu*, *Shorof*, *Marfu'* dan *Majzum* adalah istilah baru bagi mereka. Begitu juga pada matakuliah *Maharah Kitabah*, metode ini akan diterapkan pada mahasiswa di level kemahiran menulis teks berbahasa arab yang lebih pragmatis dan sederhana.

Dalam mempelajari Bahasa Arab di PBA IAIN Ambon, *Maharoh Kitabah* merupakan langkah lanjutan dari pembelajaran Bahasa Arab, dengan syarat mereka telah mempelajari baca dan tulis huruf hijaiyah. Istilah dalam mata kuliah *Maharah Kitabah* yang tidak bisa diwakilkan dalam Bahasa Indonesia akan digantikan dengan istilah Bahasa Inggris dan ini menjadi alternatif dalam proses pembelajaran Kitabah. Istilah yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa tersebut yaitu istilah “Kalimat Nominal” yang pada dasarnya diambil dari istilah Bahasa Inggris yaitu “*noun*” yang artinya “benda” (Syamsul, 2017). Jika dilihat pada pola bahasa arab, struktur penamaan ini sama dengan model penamaan istilah “*Ismiyah*” yang diambil dari kata “*isim*” yang artinya “benda”, sehingga penyampaian materi menggunakan istilah bahasa inggris dapat saling menggantikan dengan istilah pada bahasa indonesia khususnya dalam memahami kaidah kitabah di *Maharah Kitabah*.

Metode *kitabah* bahasa arab yang lebih terstruktur dan praktis untuk praktek *kitabah* adalah *Modern Arabic Standard* (MSA). Sebagaimana struktur kebahasaan pada teori kebahasaan Teun van Dijk atau Rojer Fowler, analisis susunan wacana dimulai dari tingkat kata, frasa, kalimat, kalusa dan paragraf (Husein et al., 2023). Hal yang sama juga diterapkan dalam menyusun teks berbahasa arab dalam standar bahasa arab modern. Metode yang pertama dimulai dari pembentukan struktur terkecil berupa kata, berkembang menjadi frasa, berlanjut ke kalimat sederhana, berubah menjadi kalimat aktif-pasif serta kalimat bertingkat yang berisi klausa dan berkembang menjadi paragraf (Farid, n.d.,2020). Metode ini akan dipraktikkan kepada para mahasiswa PBA IAIN Ambon dengan target mahasiswa mampu membuat paragraf deskripsi dan paragraf narasi Berbahasa Arab di level sederhana.

MSA pertama kali dimunculkan ketika Mesir terbebas dari Prancis dan terjadi penerjemahan buku-buku berbahasa Inggris ke dalam Bahasa Arab (Hala, n.d.,2011). Pembelajaran Bahasa Arab dewasa ini semakin berkembang dan banyak linguist Bahasa Arab yang mengkolaborasi antara ilmu Bahasa Arab dengan ilmu Bahasa Inggris. Hal itu menyebabkan penggunaan istilah bahasa inggris dalam pembelajaran bahasa wajar dilakukan, termasuk dalam bahasa arab modern (Zainur, n.d.,2013).

Perkembangan Bahasa Arab dari metode klasik ke metode modern memberikan efek yang besar dalam struktur pembelajaran Bahasa Arab mulai dari tataran makna, kata, frasa, kalimat, klausa dan paragraf. Sebagaimana kata “*لَمْ*” yang artinya "mengetahui" berubah menjadi “*لِمْ*” dengan arti “ahli” kemudian membentuk kata “*لِمْ*” dengan arti “dunia” selanjutnya berubah menjadi kata “*وَلِمْة*” yang berakna “globalisasi” (Wer,et.al., 1961).

Pada tataran yang lebih spesifik, MSA di-break down menjadi MWA atau *Modern Written Arabic* yang mana MWA berfokus pada metode menulis bahasa arab yang lebih simpel dan terstruktur, sehingga mempermudah penutur mahasiswa PBA IAIN Ambon untuk mempelajarinya. MWA pada dasarnya didesain untuk pembelajaran Bahasa Arab modern yang lebih praktis dan pragmatis berdasarkan konteks kebutuhan Bahasa Arab mahasiswa tersebut di

era modern. Metode ini diterapkan dengan tujuan untuk mencari, menguji dan menggunakan sebuah Standar yang efektif dalam pembelajaran bahasa arab untuk skill Kitabah bagi Mahasiswa PBA IAIN Ambon secara khusus dan pemelajar Bahasa Arab di Maluku secara umum.

## LANDASAN TEORI

### a. *Modern Written Arabic*

*Modern Written Arabic* atau Penulisan Arab Modern merupakan standar penulisan bahasa arab pasca klasik. Terminologi Bahasa Arab modern sendiri muncul setelah kehadiran teknologi berupa media elektronik seperti berita, sosial media, jurnal dan forum resmi (Kontemporer et al., 2019). Fungsi standar ini adalah untuk mempermudah pembelajarannya dan penggunaannya.

Karakteristik bahasa arab modern adalah cenderung digunakan dalam bahasa tulis di media elektronik. Menurut Vincent Monteil, Bahasa Arab secara fungsi adalah bahasa media dan sangat berbeda dengan bahasa arab klasik. Tammam Hassan menambahkan bahwa karakteristik dari bahasa arab modern adalah: 1) penggunaan yang berfokus pada level bunyi, morfologi, sintaksis dan semantik; 2) dominanya digunakan dalam ragam tulis, 3) Fashih; 4) standar bagi forum resmi (Linguistik & Tammâm, 2000).

Ragam tulis inilah menjadi objek yang dikembangkan dalam modern written arabic, sehingga pokok pembahasan ke depan akan menitik beratkan pada bahasa arab bersifat tulisan baik secara kaidah maupun praktek kitabah dalam pembelajaran bahasa arab maharah kitabah di PBA IAIN Ambon.

### b. *Maharah Kitabah*

Maharah kitabah dalam pendekatan *modern written arabic* akan mengarah pada bahasa tulis. Maharah kitabah pada bahasa tulis yang dimaksud adalah kemahiran mahasiswa dalam menyusun teks berbahasa arab dengan kaidah sederhana, praktis dan mudah dipahami, sehingga mereka mampu menghasilkan sebuah teks baik narasi, deskripsi, prosedural, berita, argumentasi dan opini.

Maharah kitabah merupakan kemahiran terakhir yang harus dimiliki oleh pemelajar Bahasa Arab pasca kemahiran istima', kalam, dan qira'ah. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis membutuhkan kesiapan yang lebih besar seperti pemahaman kaidah bahasa arab, jumlah kosakata bahkan penguasaan budaya yang berpengaruh pada pemilihan diksi bahasa dalam menulis. Pemahaman yang kompleks ini digunakan untuk mentransfer ide dan pikiran dalam tulisan yang terdiri dari huruf, skata, frasa, kalimat dan paragraf (Munawarah & Zulkifli, 2021).

Ada 3 komponen yang dibutuhkan dalam menulis, yaitu:

1. Penguasaan bahasa tulis seperti kosakata dan kaidah
2. Penguasaan topik pembahasan
3. Penguasaan jenis tulisan seperti teks narasi dan deskripsi

Tiga tingkatan maharah kitabah (Munawarah & Zulkifli, 2021), yaitu;

1. Tingkat pemula:
  - Menulis satuan bahasa sederhana
  - Menulis pertanyaan dan pernyataan sederhana
  - Menulis kalimat sederhana
  - Menulis cerita pendek
2. Tingkat menengah:
  - Menulis kalimat kompleks

- Menulis pertanyaan dan pernyataan kompleks
  - Menulis paragraf
  - Menulis surat
  - Menulis laporan
3. Tingkat lanjut:
- Menulis paragraf
  - Menulis surat formal
  - Menulis karangan panjang
  - Menulis narasi ilmiah

Adapun tujuan maharah kitabah (Munawarah & Zulkifli, 2021) adalah;

1. Menguasai penulisan huruf hijaiyah dengan baik dan baik
2. Mahir dalam menempatkan susunan antar kata dengan benar
3. Mampu mendeskripsikan objek dengan benar
4. Mampu mengekspresikan ide dan pikiran
5. Memilih kosakata yang sesuai dengan konteks secara tepat

Berdasarkan tujuan tersebut, maka maharah kitabah di PBA IAIN Ambon mengaplikasikan metode MWA yang disesuaikan dengan latar belakang setiap peserta didik. Metode yang digunakan untuk memecahkan masalah tersebut adalah metode kuantitatif. Metode ini berfokus pada penerapan pengajaran maharah kitabah berbasis kaidah MWA serta efektifitas MWA terhadap jumlah kesalahan menulis mereka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah penelitian kuantitatif-deskriptif, yaitu penelitian yang menghasilkan informasi berupa data angka dan dijelaskan secara deskriptif dari hasil penelitian kuantitatif (Kusumastuti, 2020). Pembahasan penelitian ini akan dijabarkan dalam bentuk data dan narasi termasuk di dalamnya hasil dari pengamatan, sehingga menghasilkan penggambaran yang lugas tentang perkembangan kompetensi menulis dasar mahasiswa PBA IAIN Ambon dari pra penggunaan Metode MWA sampai pasca penggunaan Metode MWA.

Penelitian ini dapat mempertimbangkan metode/teori MWA atau *Modern Written Arabic* sebagai model pembelajaran Kitabah Bahasa Arab yang praktis, terstruktur dan lebih global dalam artian dapat dipraktikkan di berbagai pembelajaran bahasa baru oleh semua kalangan. MWA diidentifikasi bersumber dari bahasa media yang lebih menfokuskan pada 4 karakter yaitu; penguasaan kosakata secara fleksibel, praktek berbahasa, pemahaman komunikasi dan tidak fokus pada nahwu dan shorof yang kaku (Habibi.en.d., 2019).

Sumber data penelitian ini berasal dari sumber primer yaitu metode MWA dan hasil uji *Maharah Kitabah* Mahasiswa PBA IAIN Ambon baik pre test maupun post test. Teknik pengumpulan data adalah mengambil hasil pra test dan hasil post test dari mahasiswa tersebut. Hasil pra test bertujuan untuk melihat kemampuan Kitabah mahasiswa sebelum diterapkan metode MWA, adapun hasil post test bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa setelah diterapkan metode MWA selama satu semester penuh. Adapun buku Sumber yang digunakan adalah *Modern Written Arabic* karya ES Badawi, M Carter and A Gully untuk sumber berbahasa Inggris, *Jami'u ad-Durus* oleh al-Syeikh Mustofa Al-Ghayalini untuk referensi berbahasa Arab dan Bahasa Arab untuk Perguruan Tinggi untuk referensi berbahasa Indonesia. Adapun sumber sekunder penelitian ini diambil dari artikel dan buku pendukung lainnya

Objek penelitian ini adalah mahasiswa PBA IAIN Ambon yang berjumlah 50 mahasiswa aktif baik dari kelas A dan kelas B. Mereka berasal dari daerah yang berbeda dan dengan latar belakang pendidikan yang berbeda pula. Sebagian besar berasal dari MA dan SMA, adapun sebagian kecil berasal dari pesantren di Jawa, seperti di Pasuruan, di Sumedang maupun di Makassar. Mereka yang berasal dari pesantren Jawa akan berbeda dengan alumni pesantren Ambon. Mereka yang fresh graduate akan berbeda dengan yang non fresh graduate. Mereka seluruhnya masuk dalam pengujian metode MWA.

Mekanisme kerja penelitian ini adalah dengan memberikan 20 soal di tiap kaidah kitabah yang akan dikerjakan oleh mahasiswa PBA IAIN Ambon. Hasil pra test dan post test mahasiswa dikumpulkan dan diklasifikasikan berdasarkan kaidah kitabah, seperti hasil kaidah frasa sifat, frasa idhofah, preposisi, jumlah ismiyah dan jumlah fi'liyah. Data-data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan indikator kesalahan dalam kaidah MWA. Jumlah indikator kesalahan penulisan di-list dan dihitung kemudian dibandingkan antara kesalahan pada pra test dan kesalahan pada post test.

Hasil penelitian berupa data jumlah kesalahan pada pra test dan jumlah kesalahan post test. Mahasiswa yang mengalami penurunan jumlah kesalahan menulis pada post test, maka metode MWA tersebut dianggap sukses untuk diterapkan pada mahasiswa PBA IAIN Ambon secara umum. Dan sebaliknya, metode dianggap gagal jika jumlah kesalahan penulisan meningkat dari pra test ke *post test*. Indikator kesalahan pada penelitian akan ditampilkan sebagai bentuk analisis letak kesalahan penulisan mahasiswa.

## PEMBAHASAN

### 1. Metode MWA untuk *Maharah Kitabah* di PBA IAIN Ambon

Pada Bahasa Inggris, hal pertama yang diperkenalkan kepada peserta didik adalah kelas kata yang terdiri dari *noun*, *verb* dan *adverb*, adapun pada Bahasa Arab, hal yang sama juga akan diterapkan dalam bahasa Arab sebagaimana pernyataannya tentang pembelajaran bahasa Arab bahwa hal pertama yang perlu diketahui dalam bahasa Arab adalah *isim*, *fi'il* dan *huruf* (Basith et al., n.d., 2009). Begitu juga dengan linguistik modern seperti Hassan yang menyebutkan bahwa teks bahasa Arab terdiri dari kata, frasa, kalimat dan klausa. Maka, dapat kita simpulkan bahwa mengetahui kelas kata pada *Maharah Kitabah* merupakan hal yang utama.

Frasa merupakan susunan yang lebih kompleks setelah kata, kemudian dilanjutkan dengan susunan kalimat baik kalimat ismiyah maupun kalimat fi'liyah beserta kalimat pasif. Metode pembelajaran bertahap ini akan dijabarkan dalam sub bab ini, mulai dari ranah kata hingga kaidah sebagaimana penjelasan di bawah ini.

#### a) Frasa Sifat: *Na'at wa Man'ut*

Metode kedua adalah pengenalan susunan frasa sebagai komponen pembentukan kalimat. Frasa adalah susunan yang lebih dari satu kata. Frasa sifat atau *tarkibu al-shifat/shifat maushuf* adalah susunan yang terdiri dari satu kata benda dan satu kata sifat atau lebih. Arti yang digunakan untuk menghubungkan antara kata benda dengan kata sifat ini adalah kata “yang”, seperti “rumah yang besar”, “kaki yang Panjang” dan “taman yang luas” (Pantu, 2011).

Indikator bahwa mahasiswa mampu memahami frasa ini adalah dengan melihat ketepatan mahasiswa dalam membentuk susunan ini. Indikator tersebut ada pada 4 hal, yaitu mengandung persamaan antara kata benda dengan kata sifatnya, dalam hal *ma'rifah* -

*nakiroh, mufrod – mutsanna – jamak, muannats-mudzakkar dan harokat* (Durusul\_Lughah\_al\_Arabiyah\_2, n.d.).

Tabel .1.  
Susunan Frasa Sifat

| Susunan Frasa Sifat   |            |           |         |            |              |              |   |
|---|------------|-----------|---------|------------|--------------|--------------|---|
| Kata 1: Kata Benda + Kata 2: Kata Sifat   |            |           |         |            |              |              |   |
| Jenis   |            | Kejelasan |         | Jumlah     |              |              | Harokat   |
| Muannats  | Mudzakkar  | Ma'rifah  | Nakirah | Mufrod     | Mutsanna     | Jamak        | ا<br>ب<br>ج<br>د<br>هـ<br>و<br>ز<br>ح<br>ط<br>ي |
|   | مُحَمَّدًا | لِكِتَابٍ | تَابٍ   | مُحَمَّدًا | مُحَمَّدَانِ | مُحَمَّدُونَ | مُدِشْ  |
| <p>:تَابٌ جَمِيلٌ: Buku yang Cantik<br/>           :تَابَةٌ جَمِيلَةٌ: Sebuah Tulisan yang Bagus<br/>           :مُحَمَّدُونَ صَالِحُونَ: Para Muhammad yang Baik<br/>           :لِكِتَابَانِ جَدِيدَانِ: Dua Buku yang Baru</p> |            |           |         |            |              |              |   |

b) Frasa Kepemilikan: *Tarkib Idhofi*

Tahap selanjutnya adalah kemampuan dalam menyusun Frasa Idhofah. Susunan ini terdiri dari 2 kata atau lebih yang kata pertama adalah kata benda yang menjadi intinya frasa dan kata kedua adalah *isim* yang disandarkan pada kata inti. Kata penjelas yang menghubungkan antara kata pertama dengan kata kedua adalah arti “—nya”, seperti susunan frasa “Buku-nya Muhammad” dan “Gerbang-nya sekolah”(Holes, n.d., 2004). Dalam Menyusun frasa ini, ada beberapa indikator kebenaran dan ketepatan menulis frasa idhofah. Indikator itu adalah kata pertama harus *nakiroh* - kata kedua adalah *ma'rifah* dan harakat untuk *mudhof ilaih* adalah *kasroh*. Suatu kata dikatakan *ma'rifah* adalah ketika termasuk dari beberapa hal, sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel .2.

Susunan Frasa Idhofah

| Frasa Idhofah   |           |                   |         |        |
|---|-----------|-------------------|---------|--------|
| Kata 1: <i>isim nakiroh</i> + Kata 2: <i>isim ma'rifah</i> dengan harakat “ <i>kasrah</i> ” |           |                   |         |        |
| <i>isim ma'rifah</i> berupa:  |           |                   |         |        |
| Isim Alam   | Alif Lam  | Maushul           | Isyarah | Dhomir |
| أَطْمَةٌ  | لِكِتَابٍ | الَّذِي يَشْتَرِي | ذَا     | أَنَا  |

| Contoh          |                 |                               |                      |             |
|-----------------|-----------------|-------------------------------|----------------------|-------------|
| تَابُ فَاطِمَةَ | وَنَ الْكِتَابِ | كِتَابُ الَّذِي اشْتَرَيْتَهُ | تَابُ هَذَا الْجُلِّ | تَابَهَا    |
| Bukunya Fatimah | Warnanya Buku   | Buku yang kubeli              | Buku laki-laki Ini   | Bukunya Dia |

c) Preposisi: *Huruf jer* dan *Huruf dhorof*

Preposisi dapat dipadankan dengan istilah keterangan tempat/waktu. Indikator kebenarannya adalah *harokat kasroh* pada isim setelah huruf jer/dhorof.

| Huruf + Isim                               |  |
|--|--|
| Jer<br>(ي, لي, من, على, عن, ل, ب, --, --)  | Dhorof<br>(وَق, حَتَّ, أَمَامَ, رَاءَ, جَانِبَ, وَوَل)   |
| حَفِيَّةٌ فِي كِتَابِ ف<br>Buku itu di tas | الْبَيْتِ مَامَ اِطْمَةَ أ<br>Fatimah itu di depan rumah |

d) *Jumlah Ismiyah/Mubtada' Khobar*

Tahap selanjutnya ialah kemampuan menyusun *jumlah ismiyah* sebagai susunan kalimat yang paling sederhana. Susunan *mubtada' - khobar* adalah istilah lain dari *jumlah ismiyah* yang dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia diistilahkan dengan kalimat nominal. *Mubtada'* itu selalu *ma'rifah* dengan *rofa'* dan *khobar* itu *nakirah* dengan *rofa'* kecuali pada tempat dan syarat tertentu (*Durusul Lughah al Arabiyah 3*, n.d.). Kata yang menghubungkan antara *mubtada'* dan *khobar*-nya adalah kata “itu”, “adalah”, “merupakan” dan “yaitu”, seperti “Muhammad itu seorang siswa”, “Dia adalah ayahku” dan “Sekolah merupakan tempat belajar”.

Indikasi suatu susunan itu benar apabila *mubtada'* dan *khobar* yang disusun mahasiswa itu tepat. Penempatan *mubtada'* menggunakan *isim ma'rifah*, berupa;

Tabel .3.

Jumlah Ismiyah

| Jumlah Ismiyah<br>Kata 2: <i>Isim Nakiroh</i> + Kata 1: <i>Isim Ma'rifah</i> |          |            |
|--|----------|------------|
| كرة  | عرفة     |            |
| : بة : Seorang Siswi   | اطمة     | Isim 'Alam |
| اطمة طالبة جديدة<br>Fatimah itu Seorang Siswi yang Baru                      |          |            |
| : رسة : sekolah  | لطالب    | Alif Lam   |
| لطالب من مدرسة<br>Siswa itu dari sekolah                                     |          |            |
| علم<br>seorang Dosen   | لذي/التي | Maushul    |

|  |        |                      |
|--|--------|----------------------|
| الَّذِي أَكَلَ الرَّزْمَ لَمْ<br>Yang makan nasi itu seorang Dosen |        |                      |
| مدرسة<br>Sekolah   | ذا/هذه | <b>Isyarah</b>       |
| هَذِهِ مَدْرَسَةٌ<br>Ini adalah sekolah                            |        |                      |
| مُعَلِّمَةٌ<br>seorang Guru  | أمنا   | <b>Frasa Idhofah</b> |
| مُمَا عِلْمَةٌ<br>Ibu kami itu seorang Guru                        |        |                      |

e) Jumlah *Fi'liyah* dengan *Fi'il Madhi-Mudhore'-Amer*

Kalimat Verbal membutuhkan *fi'il*, sehingga susunan ini diberi nama “jumlah *fi'liyah*” yang terdiri dari (S+P+O/K). Jenis *Fi'il* yang digunakan pada kalimat ini adalah ada 3, yaitu; *fi'il madhi*, *fi'il mudhore'* dan *fi'il amer* (Bani Muhtarom et al., 2023). *Fi'il Madhi* memiliki keterangan waktu “telah -”, *fi'il mudhore'* memiliki keterangan waktu “sedang -” dan *fi'il amer* memiliki sufik “-lah”.

Tabel. 4.  
Jenis -Jenis *Fi'il*

| <b>Fi'il Madhi</b>      | <b>Fi'il Mudhore'</b>  | <b>Fi'il Amer</b>             |
|-------------------------|------------------------|-------------------------------|
| كَتَبًا نَظَرَ لِي ك    | كَتَبًا ظَرَ عَلَيَّ ك | نَظَرَ الدِّتَابِ، يَ عَلَيَّ |
| Ali sedang Melihat Buku | Ali telah Melihat Buku | Lihatlah buku itu, Ali!       |

Indikator susunan yang ditulis mahasiswa itu benar apabila terdapat kesesuaian antara *fi'il* dengan *fa'il*-nya dalam hal kuantitas dan jenisnya. Selain indikator *fa'il*, indikator harokat juga menentukan ketepatan penyusunan kalimat ini.

Dalam hal ini, *fi'il* sangat dipengaruhi oleh kehadiran dhomir baik pada bentuk *madhi*, *mudhore'* maupun *amer*, sebagaimana penjelasan di bawah ini:

Tabel. 5.  
Tasrif *Fi'il*

| <i>F. Mudhore'</i> | <i>F. Madhi</i> | Dhomir | <i>F. Amer</i> | <i>F. Mudhore'</i> | <i>F. Madhi</i> | Dhomir | <i>F. Amer</i> | <i>F. Mudhore'</i> | <i>F. Madhi</i> | Dhomir |
|--------------------|-----------------|--------|----------------|--------------------|-----------------|--------|----------------|--------------------|-----------------|--------|
| كَتَبَ             | كَتَبَ          | ت      | كَتَبَ         | كَتَبَ             | كَتَبَ          | ت      | -              | كَتَبَانِ          | كَتَبَ          | ت      |
| كَتَبَ             | كَتَبَ          | ن      | كَتَبَا        | كَتَبَانِ          | كَتَبَا         | ن      | -              | كَتَبُونَ          | كَتَبُوا        | ن      |
| Tabel Tasrif       |                 |        | كَتَبُوا       | كَتَبُونَ          | كَتَبُوا        | ن      | -              | كَتَبُوا           | كَتَبُوا        | ن      |
|                    |                 |        | كَتَبِي        | كَتَبِينَ          | كَتَبِي         | ن      | -              | كَتَبَانِ          | كَتَبُوا        | ن      |
|                    |                 |        | كَتَبَا        | كَتَبَانِ          | كَتَبَا         | ن      | -              | كَتَبَانِ          | كَتَبُوا        | ن      |



|  |          |          |          |               |   |           |          |       |
|--|----------|----------|----------|---------------|---|-----------|----------|-------|
|  |          |          |          |               |   |           |          | م     |
|  | كُتِبْنَ | كُتِبْنَ | كُتِبْنَ | كُتِبْنَ<br>ا | - | كُتِبَانَ | كُتِبْنَ | نَّ ن |

## 2. Pre Test Kitabah

Kitabah diawali dengan ujian atau biasa dikenal dengan pre test. Ujian pre test bertujuan untuk melihat kemampuan awal mahasiswa sebelum metode MWA diterapkan pada pembelajaran kitabah atau disebut pengukuran awal / pengukuran dasar (Bonate, 2000). Mahasiswa diberikan 20 soal untuk setiap materi MWA dengan tujuan melihat kemampuan menulis mahasiswa melalui indikator kesalahan kaidah bahasa arab. Aspek yang dinilai adalah jumlah kesalahan yang dilakukan mahasiswa dalam membentuk susunan frasa, susunan kalimat dan susunan klausa

Hasil Pre Test menunjukkan bahwa kesalahan selalu terjadi dalam pembentukan *tarkib* frasa dan *jumlah*. Hampir seluruh mahasiswa memiliki semua kesalahan di tiap dimensi kebahasaan, sebagaimana dalam tabel 1;

Tabel. 6.  
Hasil Pre Test Kitabah

| Materi                 | Indikator Kesalahan   | Nilai Terendah (R) |         | Jumlah Kesalahan pada Nilai Terendah |         |
|------------------------|---|--------------------|---------|--------------------------------------|---------|
|                        |   | Kelas A            | Kelas B | Kelas A                              | Kelas B |
| Frasa Sifat            | Muannast-Mudzakkar<br>Kuantitas – Harokat<br>Nakiroh - Ma'rifah   | 10                 | 10      | 18                                   | 18      |
| Frasa Idhofah          | Ma'rifah Nakiroh<br>Harokat                                       | 10                 | 10      | 18                                   | 18      |
| Preposisi (Jer/Dhorof) | Harokat   | 0                  | 10      | 20                                   | 18      |
| Kalimat Ismiyah        | Ma'rifah – Nakiroh<br>Muannats – Mudzakkar<br>Harokat - Kuantitas | 0                  | 10      | 20                                   | 18      |
| Jumlah Fi'liyah        | Kesesuaian Dhomir<br>Harokat                                      | 10                 | 10      | 18                                   | 18      |

Data Pre Test di atas menunjukkan bahwa hampir semua level kaidah dasar Bahasa Arab mahasiswa PBA IAIN Ambon angkatan pertama kelas A itu salah semua, namun berbeda dengan kelas B. Besaran kesalahan mahasiswa yang dilakukan berasal dari alumni non pesantren. Mereka akan diberikan metode MWA yang terstruktur untuk mencapai target menulis teks berbahasa arab sederhana dengan baik dan benar selama satu semester. Adapun kesalahan yang minim muncul dari mahasiswa alumni pesantren khususnya pesantren jawa dimana pembiasaan Bahasa Arab di sana sudah tinggi dan ini membutuhkan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara metode pembelajaran Bahasa Arab di Jawa dengan kemampuan mahasiswa dan kesiapan mereka dalam memasuki jenjang perkuliahan pada Jurusan Bahasa Arab.

## 3. Post Test Kitabah

Evaluasi akhir yang dilakukan kepada mahasiswa PBA IAIN Ambon ini berbentuk Post Test. Post test sendiri berfungsi untuk melihat hasil akhir dari proses pembelajaran, sehingga kemampuan mahasiswa itu terukur (Bonate, n.d.,2000). Pada post test kitabah setelah menggunakan metode MWA, Mahasiswa diberikan soal untuk mengaplikasikan pengetahuannya selama pembelajaran kitabah dalam bentuk Evaluasi.

Pre test mahasiswa PBA menunjukkan adanya peningkatan pasca penerapan MWA, sebagaimana dalam tabel di bawah ini;

Tabel. 7.  
Hasil Post Test Kitabah

| Materi                    | Indikator Kesalahan   | Nilai        |    | Jumlah Kesalahan pada Nilai Terendah |       |
|---------------------------|---|--------------|----|--------------------------------------|-------|
|                           |   | Terendah (R) |    | Kelas                                | Kelas |
|                           |   | A            | B  | A                                    | B     |
| Frasa Sifat               | Muannast-Mudzakkar<br>Kuantitas – Harokat<br>Nakiroh - Ma'rifah   | 70           | 50 | 6                                    | 10    |
| Frasa Idhofah             | Ma'rifah Nakiroh<br>Harokat                                       | 70           | 70 | 6                                    | 6     |
| Preposisi<br>(Jer/Dhorof) | Harokat   | 50           | 90 | 10                                   | 18    |
| Jumlah Ismiyah            | Ma'rifah – Nakiroh<br>Muannats – Mudzakkar<br>Harokat - Kuantitas | 50           | 10 | 10                                   | 18    |
| Jumlah Fi'liyah           | Kesesuaian Dhomir<br>Harokat                                      | 40           | 15 | 12                                   | 17    |

Jumlah kesalahan mahasiswa antara pra test dengan post test berubah. Setiap soal yang “benar” menghasilkan penurunan kesalahan penulisan mahasiswa. Penurunan kesalahan terbesar berada pada materi frasa idhofah dari 18 kesalahan menjadi 6 kesalahan, adapun penurunan kesalahan terkecil berada pada kaidah kalimat fi'liyah dari 18 kesalahan menjadi 17 kesalahan. Adapun kesalahan yang tidak berubah berada pada materi preposisi dan *jumlah ismiyah* stagnan di 18 kesalahan (Husein, 2023).

Letak kesalahan mahasiswa dalam kaidah bahasa arab terindikasi berada pada beberapa tempat, sebagaimana dalam tabel di bawah ini;

Tabel. 8.  
Indikator Kesalahan

| Materi        | Hasil Post Test Kelas A |  | Hasil Post Test Kelas B |   |
|---------------|-------------------------|--|-------------------------|---|
|               | Jumlah kesalahan        | Indikator                                  | Jumlah kesalahan        | Indikator   |
| Frasa Sifat   | 10                      | Ketidaksesuaian dalam gender dan kuantitas | 6                       | Ketidaksesuaian dalam gender, kejelasan dan kuantitas |
| Frasa Idhofah | 6                       | Ketidakma'rifahan pada <i>mudhof ilaih</i> | 6                       | Ketidakma'rifahan pada <i>mudhof ilaih</i>            |

|                        |    |   |    |  |
|------------------------|----|---|----|--|
| Preposisi (Jer/Dhorof) | 18 | Kesalahan tanda jer                             | 10 | Kesalahan tanda jer  |
| Jumlah Ismiah          | 18 | Ketidaknakirahan pada <i>Khobar</i>             | 10 | Ketidakma'rifahan pada <i>mubtada'</i> dan Ketidaknakirahan pada <i>khobar</i> |
| Jumlah Fi'liyah        | 17 | Ketidaksesuaian dhomir pada <i>fi'il Ma'lum</i> | 12 | Ketidaksesuaian dhomir pada <i>fi'il Ma'lum</i> dan <i>fi'il majhul</i>        |

Pada kedua kelas tersebut, indikator kesalahan banyak terjadi pada materi preposisi dan *jumlah ismiah* karena kaidah ini mensyaratkan adanya kesesuaian antara *mubtada'* dengan *khobar*-nya. Hal yang harus diperhatikan dalam menulis *jumlah* ini adalah *muannats-mudzakkar*, *mufrod-mutsanna-jama'* dan *ma'rifah-nakirah* antara *mubtada'* dengan *khobarnya*.



## PENUTUP

Metode *Modern Written Arabic* (MWA) untuk Pembelajaran Kitabah Bahasa Arab merupakan metode yang simpel dan efektif dalam meningkatkan kemahiran menulis siswa khususnya bagi siswa yang berlatar belakang non pesantren. Hal itu terlihat dari hasil post tes mahasiswa PBA IAIN Ambon.

Dari pre test dan post test di atas, hasil pengujian menjelaskan bahwa hampir semua mahasiswa PBA IAIN Ambon angkatan pertama mengalami penurunan jumlah kesalahan kaidah penulisan bahasa arab. Dalam artian, mereka mengalami peningkatan kemampuan menulis dalam teks bahasa arab setelah menggunakan *Modern Written Arabic*. Penurunan kesalahan kitabah terbesar mereka terletak pada penulisan frasa *idhofah* baik dari kelas A maupun kelas B.

Pada kelas A, kesalahan menulis berkurang signifikan di setiap kaidah kitabah bahasa arab dari pre test ke post test. Padahal tidak satupun dari mereka adalah alumni pesantren. Hal yang berbeda terjadi pada kelas B, yang memiliki 5 alumni pesantren. Penurunan kesalahan yang tidak terlalu signifikan di setiap kaidah kitabah terjadi pada kelas B. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman belajar kitabah mereka di pesantren menggunakan metode tradisional dan akan berbeda dengan metode *modern written arabic*.

Dengan begitu, metode *modern written arabic* itu sangat sederhana dan praktis bagi para mahasiswa dengan tanpa pengalaman belajar kitabah sebelumnya. Hal itu terbukti pada hasil post test di kelas A. Hanya saja ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan teori ini, yaitu keberlanjutan latihan berupa tugas rumah dan keikutsertaan mahasiswa dalam semua latihan, sehingga metode tersebut lebih efektif untuk semua kelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul, "Bahasa Arab Modern dan Kontemporer: Kontinuitas dan Perubahan", *Jurnal Mumtaz*, 3(2), 158. DOI:[10.36671/mumtaz.v3i2.38](https://doi.org/10.36671/mumtaz.v3i2.38)
- Badawi, ES, M Carter and A Gully, (2010). *Modern Written Arabic: Comprehensive Grammar*, Routledge: New York, 30.
- Basith, Abdul, (2009). *Kalsifikasi Kata dalam Bahasa Arab menurut Linguis Arab Klasik dan Modern*, *Jurnal Adabiyat*, 8 (2), 249. DOI:[10.14421/AJBS.2009.08203](https://doi.org/10.14421/AJBS.2009.08203)
- Bonate, Peter L., (2000). *Analysis of Pretest - Posttest Designs*, CRCS Press: Florida, 1.
- Al-Ghayalini, al-Syeikh Mustofa, *Jami'u ad-Durus al-Arabiyya*, Darul Kutub al-Ilmiyah: Beirut, 2021, 170-173.
- Farid, Edi Kurniawan, (2020). *Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab (Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa, Dan Kalimat)*, *Jurnal Bahtsuna*, 2 (1), 15.
- Habibi, Burhan Yusuf, (2019). *Integrasi Kurikulum Bahasa Arab Pesantren Tradisional Dan Modern di Madrasah Aliyah Program Keagamaan*, *Journal of Arabic Studies*, 4(2), 6. DOI:<http://dx.doi.org/10.24865/ajas.v4i2.178>
- Holes, C, (2004). *Modern Arabic: Strutures, Functions and Varieties*, Geogetown University Press: Washington DC, 199-200.
- Husaini, Nure Khun Rikhte, (2015). *Ideologi Chanel al-Alam dalam pandangan Wacana Analisis Kritis Teun van Dijk dan Rojer Fowler*, *Thesis Prodi Interdisiplinary Islamic Studies UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Husaini, Nure Khun Rikhte, (2023). *Dokumentasi Kumpulan Lembar Kerja Mahasiswa PBA IAIN Ambon Angkatan 2022/2023*.
- Husaini, Nure Khun Rikhte, Hayati Nufus & Indah M. Padedda, *Metode Mudah Maharoh Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Multikultural*, *Jurnal el-Hudhury*, 1(2), 69-70, DOI: <https://doi.org/10.61693/elhadhary.vol102.2023.64-77>
- Kusumastuti, Adhi dkk, "Metode Penelitian Kuantitatif", (Penerbit Deepublish: Yogyakarta, 2020), 7-9.
- Munawwarah & Zulkifli, "Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Kitabah dalam Bahasa Arab)", 1(2), 24-25. DOI: <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.15>.
- Muslihudin, Faizul Muna dkk, "Tajdīd Al Nahwi 'Inda Tammām Hassān Wa AtsĀruhu Bi MĀdati Ta'limi Alnahwi Li Ghairi Al NĀthiqīna Bil Lughoti Al'Arabiyyah, 6(1), 83. DOI: [10.35931/am.v6i1.1419](https://doi.org/10.35931/am.v6i1.1419).
- Pantu, Dr. Ayuba, (2011). *Sintaksis Bahasa Arab: Studi Kontrastif dengan Bahasa Indonesia*, IAIN Gorontalo Press: Gorontalo, 89-90.
- Razak, Zainur Rijal Abdul, (2013). *Media Akhbar dalam Penggunaan Bahasa Arab Standard Modern*, *Jurnal Komunikasi Malaysia*, 29(2), 110-120. [V29\\_2\\_107-124.pdf \(ukm.my\)](https://doi.org/10.21831/ukm.v29i2.107-124).
- Hadi, Syamsul, *Pembentukan Kata dan Istilah Baru pada Bahasa Arab Modern*, *Jurnal Arabiyat*, 4 (2), 156, DOI: <https://doi.org/10.15408/a.v4i2.5801> .
- Sharkas, Hala, (2011). *The Use of Glossing in Modern Original Scientific Writing in Arabic: An Influence of Translation*, *The Translation*., 17(2),370. <https://doi.org/10.1080/13556509.2011.10799494>
- Snow, James Adin, (1965). *A Grammar Of Modern Written Arabic Clauses*", Disertasi Philosophy, University Michigan: London, 13.
- Wahab, Muhib Abdul, "Formulasi Konsep Tensis dalam Bahasa Arab Kontemporer: Analisis Linguistik Terhadap Pemikiran Nahwu Tammam Hassan", 8 Oktober 2015, 3.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/28635>.

Wehr, Hans, (1961). *A dictionary of Modern Written Arabic*, ed. J Milton Cowan Ithaca, New York, 200-201.